Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20975-20978

ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020–2025

Riza Indriani[1], Anastasia Boru Hasugian[2], Christin Yesikha Napitu[3], Della Agaveni Butarbutar[4], Dinda Rachel Minado Purba[5], Dini Maharani Tambunan[6], Simon Herbeth Beekham Saragih[7]

[1,2,3,4,5,6,7]**Universitas Negeri Medan**

Corresponding Author: Fitri Dasuki Siregar
e-mail: rizaindriani@unimed.ac.id anastasiaboruhasugiann@gmail.com christinyesikhanapitu@gmail.com dellabutarbutar46@gmail.com dindapurba304@gmail.com dinimaharani7381@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada periode pasca pandemi COVID-19, yaitu tahun 2020 hingga 2025. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan nasional, ditandai dengan lonjakan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masif di berbagai sektor ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (literature review), menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), publikasi resmi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, serta berbagai penelitian ilmiah terdahulu yang relevan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa TPT Indonesia mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai 7,07%, namun secara konsisten menurun hingga 4,85% pada Agustus 2025, yang merupakan level terendah dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai kebijakan strategis pemerintah seperti program Kartu Prakerja, Jaring Pengaman Sosial, dan pengembangan ekosistem UMKM terbukti berkontribusi dalam menekan angka pengangguran. Meskipun demikian, tantangan struktural berupa kesenjangan keterampilan (skill mismatch), ketimpangan gender dalam partisipasi angkatan kerja, serta ancaman disrupsi teknologi masih menjadi hambatan utama yang perlu diselesaikan secara sistematis.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, COVID-19, Pemulihan Ekonomi, Tenaga Kerja, Indonesia, BPS 2025

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu persoalan fundamental dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya mencerminkan inefisiensi dalam pasar tenaga kerja, tetapi juga berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, stabilitas sosial, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa menghadapi tantangan besar dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai bagi seluruh angkatan kerjanya.

Situasi ketenagakerjaan di Indonesia mengalami guncangan yang luar biasa ketika pandemi COVID-19 melanda pada awal tahun 2020. Pembatasan aktivitas ekonomi, penutupan berbagai sektor usaha, dan penurunan permintaan domestik maupun global menyebabkan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia melonjak dari 5,23% pada Februari 2020 menjadi 7,07% pada Agustus 2020, angka tertinggi dalam satu dekade terakhir.

Memasuki tahun 2021 hingga 2025, tren TPT menunjukkan penurunan yang konsisten seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan berbagai kebijakan intervensi pemerintah. Data BPS terbaru melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025 mencatat TPT sebesar 4,85%, turun dari 4,91% pada periode yang sama tahun 2024, dengan total pengangguran 7,46 juta jiwa dari angkatan kerja sebesar 154,00 juta jiwa. Angka ini merupakan salah satu capaian terbaik dalam sejarah ketenagakerjaan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia periode 2020–2025; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan TPT pasca pandemi; dan (3) mengkaji efektivitas kebijakan pemerintah serta tantangan yang masih dihadapi dalam mengatasi permasalahan pengangguran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan tinjauan literatur (literature review). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena tingkat pengangguran secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang ada, tanpa melakukan manipulasi variabel.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang meliputi: (1) data statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka, angkatan kerja, dan indikator ketenagakerjaan lainnya periode 2020–2025, khususnya hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari dan Agustus 2025; (2) laporan dan publikasi resmi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; (3) jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan; serta (4) regulasi dan kebijakan pemerintah terkait ketenagakerjaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni dengan menelaah, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Data kuantitatif berupa angka statistik disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara naratif untuk menjelaskan pola dan tren yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Tingkat Pengangguran Terbuka 2020–2025

Berikut adalah data perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia periode 2020–2025 berdasarkan data resmi BPS:

Tahun	TPT (%)	h Pengangguran (Juta Jiwa)	gkatan Kerja (Juta Jiwa)
2020	7,07	9,77	138,22
2021	6,49	9,10	140,15
2022	5,86	8,42	143,72
2023	5,32	7,86	147,71
2024	4,91	7,47	152,11
2025*	4,85	7,46	154,00

Tabel 1. Perkembangan TPT Indonesia 2020–2025 (Sumber: BPS, 2025)
** Data Agustus 2025 (Sakernas)*

Data pada Tabel 1 memperlihatkan tren penurunan TPT yang konsisten sejak puncaknya pada tahun 2020. TPT sebesar 7,07% pada 2020 merupakan dampak langsung pandemi COVID-19 yang

memukul seluruh sektor ekonomi, menyebabkan 9,77 juta jiwa kehilangan pekerjaan dari total angkatan kerja 138,22 juta jiwa.

Penurunan TPT berlanjut secara bertahap: 6,49% (2021), 5,86% (2022), 5,32% (2023),

4,91% (2024), hingga 4,85% pada Agustus 2025. Berdasarkan data BPS, per Agustus 2025 jumlah pengangguran tercatat 7,46 juta jiwa dari total angkatan kerja 154,00 juta jiwa. Sektor-sektor yang mencatat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terbesar pada 2025 antara lain pertanian (0,49 juta orang), akomodasi dan makan minum (0,42 juta orang), serta industri pengolahan (0,30 juta orang).

Selain itu, data Sakernas Februari 2025 mencatat TPT sebesar 4,76%, yang menurut BPS merupakan angka terendah sejak tahun 1997. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat menjadi 70,60%, menandakan semakin banyaknya penduduk usia kerja yang aktif masuk ke pasar tenaga kerja.

Profil Pengangguran Berdasarkan Kelompok

Data BPS Agustus 2025 mengungkapkan beberapa karakteristik penting dalam profil pengangguran Indonesia. Pertama, dari sisi wilayah, TPT perkotaan (5,75%) masih

jauh lebih tinggi dibandingkan TPT pedesaan (3,47%), mencerminkan ketimpangan distribusi lapangan kerja yang masih menjadi persoalan serius.

Kedua, dari sisi usia, kelompok muda usia 15–24 tahun mencatat TPT tertinggi sebesar 16,89%, menunjukkan bahwa pengangguran pemuda (youth unemployment) masih menjadi tantangan struktural yang belum terselesaikan. Hal ini kontras dengan kelompok usia 60 tahun ke atas yang mencatat TPT terendah hanya 1,71%.

Ketiga, dari sisi pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru mencatat TPT tertinggi sebesar 8,63%, sementara lulusan SD ke bawah mencatat TPT terendah 2,30%. Fenomena ini mencerminkan adanya paradoks keterampilan, di mana pendidikan kejuruan belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai kebutuhan industri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan TPT

Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan TPT di Indonesia pasca pandemi antara lain: Pertama, pertumbuhan ekonomi yang terjaga di kisaran 5% per tahun mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja di berbagai sektor. Kedua, program Kartu Prakerja yang memberikan pelatihan vokasional berbasis digital telah meningkatkan kompetensi jutaan angkatan kerja. Ketiga, pemulihan dan ekspansi sektor UMKM yang menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja nasional. Keempat, masuknya investasi asing langsung (FDI) ke sektor manufaktur, energi terbarukan, dan ekonomi digital yang membuka lapangan kerja baru.

Tantangan yang Masih Dihadapi

Meskipun tren TPT terus membaik, sejumlah tantangan serius masih menghadang. Persoalan skill mismatch tecermin dari tingginya TPT lulusan SMK. Ketimpangan gender juga masih mencolok, di mana TPAK laki-laki mencapai 84,34% sementara perempuan hanya 56,70% (Februari 2025). Di sisi lain, lonjakan PHK yang signifikan pada awal 2025 dari 3.325 orang pada Januari menjadi 18.610 orang pada akhir Februari 2025 menurut data Kemnaker menjadi sinyal bahwa kondisi pasar tenaga kerja masih rentan terhadap guncangan ekonomi global. Ancaman disrupsi teknologi dan otomasi juga memerlukan strategi antisipatif yang komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, TPT Indonesia mengalami lonjakan ke level 7,07% pada 2020 akibat pandemi COVID-19, namun secara konsisten menurun hingga 4,85% pada Agustus 2025 salah satu pencapaian terendah dalam sejarah ketenagakerjaan Indonesia. Kedua, pemulihan didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang terjaga, kebangkitan UMKM, program Kartu Prakerja, dan masuknya investasi di sektor- sektor strategis. Ketiga, tantangan struktural berupa skill mismatch, ketimpangan gender dan antarwilayah, tingginya TPT pemuda, serta ancaman PHK masih memerlukan perhatian serius dan kebijakan yang tepat sasaran.

Berdasarkan temuan di atas, beberapa saran yang dapat kami ajukan: (1) memperkuat sinkronisasi kurikulum pendidikan vokasional terutama SMK dengan kebutuhan nyata industri guna mengatasi skill mismatch; (2) memperluas program pemberdayaan perempuan dalam angkatan kerja untuk

mengurangi kesenjangan gender; (3) mempercepat pembangunan kawasan industri di luar Jawa untuk mengurangi ketimpangan wilayah; (4) memperkuat sistem perlindungan ketenagakerjaan sebagai jaring pengaman menghadapi potensi gelombang PHK; serta (5) mengembangkan program reskilling dan upskilling bagi pekerja yang terdampak otomasi dan transformasi digital.

REFERENCES

Arifin, Z., & Susanto, H. (2022). Efektivitas Program Perlindungan Sosial dalam Pemulihan Ketenagakerjaan Pasca COVID-19 di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13(2), 112–128.

Badan Pusat Statistik. (2025a). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025. Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistik. (2025b). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025. Jakarta: BPS RI.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Situasi Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2020–2021. Jakarta: Kemnaker RI.

Mankiw, N. G. (2020). Macroeconomics (10th ed.). New York: Worth Publishers.

Nugroho, A. (2023). Pemulihan Pasar Tenaga Kerja Indonesia: Peluang dan Tantangan di Era Pascapandemi. Jurnal Perencanaan Ekonomi Nasional, 5(1), 45–67.

Prasetyo, E. B., & Wahyuni, S. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Struktur Ketenagakerjaan Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 7(1), 88–104.

Wijaya, R. A. (2023). Analisis Bonus Demografi dan Implikasinya terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, 18(2), 201–218.